



PERAN PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM MENUMBUHKAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MATA PELAJARAN PPKN

Syifa Syafriani Simatupang¹, Sukiman², Fadhiah Khoirunnisa Salkeri³, Siti Zainab⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 24204081024@student.uin-suka.ac.id¹, sukiman@uin-suka.ac.id²,
24204081018@student.uin-suka.ac.id³, Zayna.na128@gmail.com⁴

Corresponding Author: Syifa Syafriani Simatupang
DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v33i1.5265>

ARTICLE INFO

Article History

Received : (25 April, 2026)

Revised : (30 April, 2026)

Accepted : (30 Juni, 2026)

Keywords

Humanistic Approach,
PPKn, Responsibility.

Kata Kunci

Pendekatan Humanistik,
PPKn, Tanggung Jawab.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the humanistic approach in fostering personal and social responsibility of elementary school students through Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning. This study uses a literature study method (literature review) by analyzing various scientific sources and research related to the application of the humanistic approach in character and citizenship education. The results of the study indicate that the humanistic approach is able to create an inclusive learning environment and support the development of students' psychological, social, and emotional aspects. Project-based learning strategies, the use of real stories, group discussions, and the use of digital technology have proven effective in increasing empathy, intrinsic motivation, and active student involvement in learning. Recommendations include the importance of teacher training in the application of humanistic strategies, the creation of a supportive learning environment, and strengthening curriculum policies that emphasize character values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan humanistik dalam menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (tinjauan literatur) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah dan penelitian terkait penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa. Strategi pembelajaran berbasis proyek, penggunaan cerita nyata, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan empati, motivasi intrinsik, dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Rekomendasi yang mencakup meliputi pentingnya pelatihan guru dalam penerapan strategi humanistik, penciptaan

lingkungan belajar yang mendukung, serta penguatan kebijakan kurikulum yang menekankan nilai-nilai karakter.

Pendahuluan

Pendekatan humanistik dalam dunia pendidikan adalah salah satu metode yang sangat signifikan, terutama untuk membangun karakter peserta didik di tingkat dasar melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Hasibuan, Ananda, et al., 2022). Pendekatan ini fokus pada pengembangan individu secara menyeluruh, mencakup aspek psikologis, sosial, dan emosional, dengan tujuan menghasilkan siswa yang bertanggung jawab baik secara pribadi maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan di tanah air, penerapan metode humanistik dalam kurikulum PPKn memiliki relevansi tinggi untuk membentuk generasi yang berkarakter selaras dengan nilai-nilai yang diusung oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran humanistik fokus pada pencapaian potensi maksimal individu dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam interaksi antar individu (Sultani et al., 2023). Penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran PAI dan PPKn dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menyampaikan empatik, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan. Hal ini begitu penting melihat keragaman budaya dan nilai di Indonesia, di mana peserta didik harus belajar untuk saling menghormati dan memahami satu sama lain demi menjaga keharmonisan sosial (Widiandari & Hamami, 2022). Dalam pengajaran PPKn, strategi pendekatan humanistik dapat diterapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik dapat dihargai dan diakui, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Kusumawati et al., 2021).

Selain itu, moral pendidikan yang terintegrasi dalam pelajaran PPKn juga sangat penting untuk meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran moral yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan etika dapat membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya mereka (Tjumoko & Maulana, 2024). Dengan memperkuat hubungan antar siswa, diharapkan akan tampak rasa tanggung jawab yang lebih luas terhadap komunitas dan lingkungan sekitar, mewujudkan penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis akan tetapi matang baik dari segi sosial dan emosional.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan kompetensi melalui PPKn dalam pendekatan humanistik harus berorientasi pada hasil yang tidak hanya mengutamakan penguasaan kognitif, akan tetapi pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. PPKn berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sukmadinata, 2021; Wahyuni et al., 2022). Pelaksanaan pendekatan belajar humanistik dalam mata

pelajaran PPKn dapat mendukung menciptakan generasi yang memahami pentingnya partisipasi dalam isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan (Mawardi & Sabarudin, 2023).

Pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Dengan memberikan penghargaan pada kebutuhan dan potensi individu siswa, pendidikan dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan berdampak (Sumantri & Ahmad, 2019). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan tentang Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga prinsip-prinsip yang dapat mendorong mereka untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pengintegrasian pendekatan humanistik dalam kurikulum PPKn merupakan langkah strategi yang layak untuk dicapai demi terciptanya generasi yang berkomitmen terhadap tanggung jawab pribadi dan sosial.

Beranjak dari hal ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat dalam penerapan pendidikan humanistik sangatlah penting. Siswa perlu melihat praktik nyata dari nilai-nilai yang diajarkan di kelas dan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mengambil peran aktif dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial dan lingkungan, sehingga mereka dapat merasakan langsung dampak dari tindakan mereka (Qomarrullah, 2024). Hal ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini dalam menghadapi isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan perpecahan.

Dengan mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa sejak dini melalui pendidikan PPKn yang humanistik, kita tidak hanya mencetak individu yang cerdas dan kompeten, tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Hal ini menjadi langkah strategi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih besar, yaitu menciptakan bangsa yang berkarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, peneguhan terhadap pendekatan humanistik dalam setiap aspek pendidikan, terutama di tingkat dasar, sangat penting untuk menjamin bahwa siswa dapat tumbuh optimal menjadi agen perubahan di masyarakat (Kusumawati et al., 2021; Widiandari & Hamami, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengeksplorasi peran pendekatan humanistik dalam menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran PPKn. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber relevan, (Hasibuan, Sianipar, et al., 2022) seperti penelitian (Nuraeni et al., 2024) mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan agama, serta (Fitriani & Zulfiati, 2021) yang menyoroti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang memperkaya pemahaman pendidik tentang pentingnya pendekatan humanistik, agar

siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PPKn

Penerapan metode humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bisa menjadi langkah penting untuk meningkatkan karakter serta keterampilan sosial siswa (Wandini et al., 2021). Metode ini menjadikan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran, berfokus pada kebutuhan, minat, dan pengalaman masing-masing siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang terbuka dan mendorong interaksi sosial yang baik. Menurut (Sultani et al., 2023). penggunaan teori pembelajaran humanistik dalam pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan potensi diri di bidang psiko-sosial, emosional, dan spiritual. Selain itu, metode ini juga memperkuat keterkaitan antara siswa dengan materi ajar, mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Raya et al., 2024).

Dalam konteks PPKn, pendekatan humanistik dapat difokuskan untuk membentuk perilaku dan kepribadian siswa menjadi lebih baik, terutama dalam hal empati, toleransi, dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Penelitian oleh Mawardi dan Sabarudin menunjukkan penerapan teori humanisme membawa dampak positif dalam meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar dan teman sebaya di sekolah, memfasilitasi mereka dalam mendapatkan nilai-nilai moral yang kuat (Mawardi & Sabarudin, 2023). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Holisah, yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa (Holisah, 2022).

Dengan menerapkan pendekatan humanistik dalam PPKn, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan dialogis, di mana siswa terdorong untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka terkait isu-isu kewarganegaraan. Suryanto dan Dewi menegaskan bahwa kehadiran teknologi digital sebagai alat pembelajaran dapat dipadukan dengan pendekatan humanistik untuk menciptakan Suasana pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mendukung pembelajaran berbasis proyek dan diskusi yang produktif (Suryanto & Dewi, 2023). Dengan memakai media digital, pengajaran dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih aktif dan peka terhadap kemajuan

zaman, membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan yang lebih relevan.

Melalui penelitian yang dikemukakan oleh Pajnkihar, Madja, Kasandra, dan Nataliya, kami juga mendapatkan wawasan bahwa pendidikan humanistik sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk bidang kesehatan. Keterampilan interpersonal yang ditumbuhkan melalui pendekatan humanistik dapat diterapkan di PPKn untuk membentuk generasi yang berkarakter baik dan siap menghadapi berbagai tantangan sosial (Pajnkihar et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip humanistik, yang diakui penting dalam pendidikan, mempunyai relevansi yang sama dalam konteks kewarganegaraan.

Berlanjut pada aspek filosofis, pendekatan humanistik dalam PPKn tidak hanya menggugah rasa empati dan toleransi, tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi pemikir kritis yang dapat menganalisis isu-isu sosial yang kompleks. Pendekatan ini harus dirancang untuk menjaga keseimbangan antara pengetahuan faktual dan kemampuan untuk merawat serta menghargai keberagaman (Zhang & Tian, 2024). Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar tentang Pancasila sebagai ideologi, tetapi juga merasakan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada akhirnya, integrasi pendekatan humanistik dalam PPKn seharusnya juga diupayakan pelatihan dengan dan pengembangan profesional bagi guru. Fitria Sinaga, Rahma Dhani, Gelora Sembiring, Roselli, Jamaludin, dan Sri Yunita, menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi digital serta pedagogi humanistik dapat lebih efektif mengembangkan materi ajar yang sesuai dan menarik untuk siswa (Fitria Sinaga et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan tersebut merupakan langkah penting dalam mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan inovatif.

Menumbuhkan Tanggung Jawab Pribadi

Dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penting untuk mendorong siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas tugas mereka. Salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi adalah melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model ini mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki peran tertentu dalam menyelesaikan tugas. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan STAD dapat membantu siswa memahami pentingnya kontribusi masing-masing anggota dalam

kelompok, sehingga meningkatkan tanggung jawab akademik mereka (Taloen & Susanti, 2023).

Selain itu, kegiatan praktis seperti proyek membersihkan rumah dan lingkungan sekitar juga efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa. Di kelas 3 SDN Grogol 05 Pagi, siswa diajak untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebersihan tetapi juga mengajak siswa untuk bertanggung jawab secara bersama-sama terhadap kebersihan rumah dan lingkungan, yang pada pasangannya mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab (Wardhani & Erwin, 2022).

Pendekatan keagamaan dalam pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap akhlak dan tanggung jawab siswa. Dengan menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk memiliki kesadaran moral dan etika yang kuat, yang berimplikasi pada sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Langkah-langkah ini meliputi berdoa seiring dengan kegiatan belajar yang lain, sehingga menghasilkan peserta didik yang lebih bertanggung jawab (Arfah, 2024). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi, tidak hanya terhadap tugas yang diberikan, tetapi juga terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. (Haryati, 2022) menunjukkan adanya hubungan kuat antara motivasi belajar dan prestasi akademik, sementara (Hidayati et al., 2022) menyoroti bahwa kurangnya refleksi terhadap tujuan pribadi dan lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi. Karena itu, penting bagi guru untuk membantu siswa mengenali tujuan pribadinya dalam belajar. Pendekatan berbasis minat dan tujuan pribadi, seperti proyek yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat memperkuat motivasi intrinsik. Pemberian umpan balik yang membangun juga membantu meningkatkan komitmen belajar. Dengan cara ini, pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara aktif.

Menumbuhkan Tanggung Jawab Sosial

Proyek kolaboratif dalam pembelajaran PPKn mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan. Pendekatan seperti STEAM terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan membangun karakter persatuan, dengan melibatkan siswa pada isu nyata yang relevan dengan nilai keadilan dan kebersamaan (Hidayah

et al., 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti penghematan dan antikorupsi, meskipun penerapannya masih menghadapi tantangan (Yulia et al., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan kegiatan kelompok dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. (Sitepu et al., 2023) mencatat bahwa 86,54% siswa mampu menyampaikan gagasan mereka secara aktif setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, strategi kolaboratif dalam PPKn tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi.

Peningkatan empati dan kesadaran sosial siswa dapat dicapai melalui kegiatan berbasis cerita atau kasus nyata, yang memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman dan memahami perspektif orang lain. Pendekatan yang efektif adalah menggunakan narasi yang merangkum pengalaman orang-orang yang kurang beruntung, seperti yang diungkapkan oleh Nurhidayat dkk., yang menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai situasi sosial dapat menumbuhkan empati dan kesadaran sosial pada siswa (Nurhidayat et al., 2023). Melalui cerita tersebut, siswa diajak untuk merasakan kesulitan yang dihadapi orang lain dan berpartisipasi dalam solusi yang dapat diambil.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Sihombing dkk. menemukan bahwa pemahaman diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat empati di antara siswa (Sihombing et al., 2023). Menyajikan kasus-kasus nyata tentang tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau diskriminasi, dapat mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan merumuskan solusi, sehingga meningkatkan kemampuan empati mereka terhadap orang lain.

Kegiatan berbasis cerita ini juga dapat diawali dengan kelompok diskusi, di mana siswa diminta untuk berbagi pandangan dan refleksi mereka mengenai cerita tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan empati tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi dalam mencapai pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial yang relevan (Gaffar, 2022). Kesadaran dan empati yang dihasilkan dari pengalaman langsung dengan kasus nyata dapat memberi dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial mereka, meskipun penelitian lebih lanjut di lapangan diperlukan untuk memperkuat hubungan ini (Dulfikar & Taufik, 2023). Oleh karena itu, penerapan kegiatan yang menampilkan cerita atau kasus nyata sebagai media pembelajaran dalam PPKn memiliki potensi besar untuk

meningkatkan empati dan kesadaran sosial siswa, mendorong mereka untuk aktif berkontribusi terhadap dan lingkungan sekitar dengan tindakan nyata dan bertanggung jawab.

Dampak Positif Pendekatan Humanistik terhadap Sikap Siswa

Pendekatan humanistik dalam pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap siswa, termasuk dalam meningkatkan motivasi, menciptakan rasa empati, dan mengakomodasi kebutuhan emosional mereka. Salah satu aspek utama dari pendekatan humanistik adalah fokus pada pengalaman individu siswa, yang memungkinkan mereka untuk terhubung secara emosional dengan materi belajar. Noviarini dkk. menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran humanistik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, serta meningkatkan prestasi siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi secara aktif (Noviarini et al., 2024). Metode ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab atas proses belajar mereka, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap sikap positif terhadap pendidikan.

Mardhiyatirrahmah, Liny, Muchlas, dan Marhayati, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur humanistik dapat meningkatkan aspek afektif siswa. Peningkatan perilaku emosional positif dari pengalaman belajar yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pendidikan, dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar mereka (Mardhiyatirrahmah et al., 2020). Pengalaman yang relevan dan menyentuh kehidupan siswa mendorong mereka untuk mengembangkan empati terhadap situasi sosial lain.

Dalam konteks pendidikan moral, penggunaan cerita rakyat dapat memperkuat pengetahuan moral siswa dan meningkatkan kesadaran sosial. Rusmiati dan Djamhoer melaporkan bahwa dengan mengadakan diskusi mengenai cerita rakyat, siswa dapat mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai moral, yang berkontribusi pada pengetahuan dan kemampuan mereka dalam berempati (Rusmiati & Djamhoer, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengajaran humanistik yang ditekankan oleh Carl Rogers, yang menggarisbawahi pentingnya pengalaman emosional dalam proses belajar dan pengembangan karakter.

Empati merupakan komponen kunci dalam pendekatan humanistik. Siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk memahami pengalaman dan

perasaan orang lain. Susanto dkk. Menegaskan bahwa sikap positif siswa terhadap materi pelajaran berkaitan langsung dengan kemampuan mereka dalam mengelola kecemasan dan tantangan dalam pembelajaran (Susanto et al., 2023). Dengan meningkatkan kemampuan manajemen sisi emosional, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan empatik terhadap orang lain.

Hasil penelitian Dezaneru dan Kurniawan menunjukkan bahwa disiplin siswa dipandang bukan hanya sebagai aspek perilaku, tetapi juga sebagai refleksi dari sikap positif terhadap pelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, mereka cenderung menunjukkan disiplin yang lebih tinggi dan mengembangkan karakter positif, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan humanistik (Dezaneru & Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, pendekatan humanistik tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan emosi siswa, menghasilkan sikap yang lebih terbuka, bertanggung jawab, dan empatik di dalam kelas.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan memberikan banyak dampak positif, termasuk peningkatan sikap siswa, keterlibatan emosional yang lebih dalam, dan pengembangan karakter yang baik. Hal ini mengarahkan siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih baik dan individu yang peka serta empatik terhadap lingkungan sosial mereka.

Kesimpulan

Pendekatan humanistik dalam pengajaran PPKn terbukti berhasil dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi dan sosial di kalangan siswa SD melalui pengembangan empati, toleransi, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini fokus pada pengakuan terhadap potensi dan kebutuhan emosional peserta didik, serta menciptakan atmosfer belajar yang inklusif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan strategi humanistik, sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai karakter. Penelitian lebih lanjut juga dianjurkan untuk memperkuat temuan secara empiris serta mengembangkan pendekatan ini dalam konteks pendidikan secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arfah, M. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.960>
- Asdlori, A., & Yahya, M. S. (2023). Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1646>
- Dezaneru, R., & Kurniawan, N. (2021). Korelasi Sikap Siswa Dan Disiplin Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Di SMP Muaro Jambi. *Integrated Science Education Journal*. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i1.128>
- Dulfikar, A., & Taufik, T. (2023). Revitalisasi Hukum Zakat Dan Wakaf Untuk Pembangunan Ekonomi Dan Sosial Di Dunia Islam. *Qanun*. <https://doi.org/10.58738/qanun.v1i2.159>
- Fitria Sinaga, R. D., Sembiring, G. R., Lumbansiantar, R. A., Jamaludin, J., & Yunita, S. (2024). Aktivitas Pemanfaatan Digital Oleh Guru PPKn Dalam Pengembangan Materi Ajar Sebagai Keterampilan Interpersonal Siswa SMAN 7 Medan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1564>
- Fitriani, S., & Zulfiati, H. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa. *Sosiohumaniora Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.8507>
- Gaffar, A. N. (2022). Analisis Kecerdasan Emosional Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i1.419>
- Haryati, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas Viii Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *Journal of Social Knowledge Education (Jske)*. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i2.404>
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692.
- Hidayah, Y., Iskandar, R., Kusmayanti, I., & Saylendra, N. P. (2023). Building the Character

- of Unity Through a STEAM Approach in Elementary Schools. *Jurnal Geuthèè Penelitian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.52626/jg.v6i1.197>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Holisah, H. (2022). Implementasi Pendekatan Humanis Dalam Meningkatkan Self Confident Pada Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2135>
- Kusumawati, I., Ari Bowo, A. N., & Wahono, J. (2021). Model Pembelajaran PPKN Melalui Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.43556>
- Mardhiyatirrahmah, L., Muchlas, M., & Marhayati, M. (2020). Dampak Penerapan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jpm)*. <https://doi.org/10.33474/jpm.v6i2.5299>
- Mawardi, F. A., & Sabarudin, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8186>
- Noviarini, N. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Dampak Teknologi Sebagai Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Ditinjau Dari Teori Belajar Humanistik. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.865>
- Nuraeni, N., Herni Herawati, E. T., & Ferianto, F. (2024). Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Sukaraja I. *JCS*. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i5.729>
- Nurhidayat, N., Ardiansah, D., & Jamiludin, J. (2023). Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA Di Pantai Madasari. *Syi'ar Jurnal Ilmu Komunikasi Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.2210>
- Pajnkihar, M., Kocbek, P., Musović, K., Tao, Y., Kasimovskaya, N., Štiglic, G., Watson, R., & Vrbnjak, D. (2020). An International Cross-Cultural Study of Nursing Students' Perceptions of Caring. *Nurse Education Today*. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104214>

- Qomarrullah, R. (2024). Peran Masyarakat Adat Dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Lingkungan Sosial. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*.
<https://doi.org/10.51577/ijpublication.v4i2.505>
- Raya, A. A., Permata Hartanto, R. V., & Rusnaini. (2024). Pedagogical Content Knowledge: Analysis of Pancasila and Citizenship Education Teachers on Bhinneka Tunggal Ika Material. *International Journal for Multidisciplinary Research*.
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.17953>
- Rusmiati, N. M., & Djamhoer, T. D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Moral Siswa Melalui Cerita Rakyat Daerah Dalam Program “Diksi Ceria.” *Jurnal Riset Psikologi*.
<https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1569>
- Sihombing, J. J., Armyanti, I., & Triharja T, A. A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Empati Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020. *Cermin Dunia Kedokteran*.
<https://doi.org/10.55175/cdk.v50i10.1075>
- Sitepu, T. E., Br. Perangin-angin, R. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248>
- Sukmadinata, N. S. (2021). Pengembangan Kompetensi Pada Pendidikan Umum. *Inovasi Kurikulum*. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35605>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. A. (2019). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suryanto, S., & Dewi, A. K. (2023). Optimizing PPKn Formative Test in Elementary School Level With Digital Food Education Game. *Journal of Intelligent Software Systems*.
<https://doi.org/10.26798/jiss.v2i2.1140>
- Susanto, H., Retnawati, H., Purnamasari, M. I., & Khalawi, H. (2023). Analisis Komparasi Kecemasan Dan Sikap Positif Pada Matematika Di Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Ditinjau Dari Efikasi Diri Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3743>

- Taloen, S. Y., & Susanti, A. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa [Stad (Student Teams Achievement Division) Cooperative Learning Model for Student Responsibility]. *Polyglot Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6562>
- Tjumoko, A., & Maulana, Y. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Moral Dalam Meningkatkan Relasi Hubungan Antar Manusia Di Sekolah Guang Ming Surabaya. *Wjpe*. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v3i3.145>
- Wahyuni, S., Malihah, E., Nurbayani, S., & Wilodati, W. (2022). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Gerakan Anti Radikalisme. *BJSS*. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2022.001.02.6>
- Wandini, R. R., Maghfirah, S., & Hasibuan, A. T. (2021). Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(1), 59–72.
- Wardhani, F. K., & Erwin, E. (2022). Analisis Proses Pembelajaran PPkn Materi Cara Mengajak Anggota Rumah Membersihkan Rumah Dan Sekitarnya Menggunakan Aplikasi Software Wondershare Filmora Kelas 3 Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3438>
- Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1562>
- Yulia, E. A., Anderson, I., & Simaremare, T. P. (2024). Strategi Penguatan Nilai Kesederhanaan Pada Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Mahasiswa PPKN Universitas Jambi Angkatan 2022. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7900>
- Zhang, J., & Tian, Y. (2024). Final-Year Nursing Students' Perceptions of Humanistic Education in Nursing: A Cross-Sectional Descriptive Study. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05377-3>